

**PENGARUH KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RAHMA PUTRI AMELIA
BP/NIM : 2006/73992

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

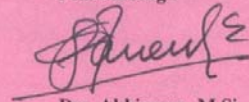
PENGARUH KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL DI KOTA PADANG

Nama : Rahma Putri Amelia
TM/NIM : 2006/73992
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Ekonomi dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

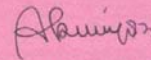
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

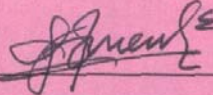
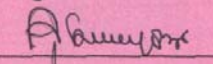
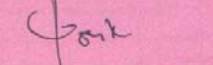
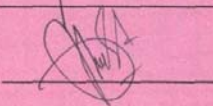
**PENGARUH KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL
DI KOTA PADANG**

Nama : Rahma Putri Amelia
TM/NIM : 2006/73992
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Ekonomi dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Ketua : Drs. Akbirmen, M.Si
Sekretaris : Dra. Armida S, M.Si
Anggota : Novya Zulfa Riani, SE, M.Si
Doni Satria, SE, M.SE

ABSTRAK

Rahma Putri Amelia (2006/73992): Pengaruh Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padang. Skripsi Program Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M. Si dan Ibuk Dra. Armida S, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pengaruh Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data penelitian adalah data primer dari 98 sampel industri kecil yang menerima kredit Bank Perkreditan Rakyat dengan teknik pengumpulan data angket menggunakan teknik accidental sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Uji Asumsi Klasik: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Glejser, (3) Regresi Linear Sederhana dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini: Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang. Artinya semakin besar jumlah kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang disalurkan besar kemungkinan pendapatan industri kecil akan meningkat dengan tingkat pengaruhnya 16,8 %, rata-rata kredit Bank Perkreditan Rakyat (X) 6.739.796,18 dengan koefisien variasi 38,59% dan rata-rata pendapatan industri kecil (Y) 33.195.918,37 dengan koefisien variasi 4,36%.

Penulis menyarankan kepada pihak perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar lebih meningkatkan jumlah kredit kepada industri kecil, sehingga nantinya industri kecil dapat meningkatkan pendapatan hal ini berkemungkinan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat beriring salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari alam yang penuh kebodohan ke zaman penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis beri judul Pengaruh Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padang. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia menuntun dan memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Dan kepada Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing II yang telah menuntun dan memberi masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, B, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dalam proses administrasinya.
3. Seluruh Dosen (Staf Pengajar) dan Pegawai tata Usaha serta Staf Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama studi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat beserta Staf dan Karyawan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
5. Orang tua penulis atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakak dan adik penulis atas do'a serta dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman senasib dan sepenanggungan serta rekan-rekan Ekonomi Pembangunan Reguler dan Non Reguler Angkatan 2006 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi penelitian selanjutnya. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep dan Teori Kredit	12
2. Bank Perkreditan Rakyat	21
3. Pendapatan	23
4. Konsep Industri	26
5. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Industri Kecil	29
B. Temuan Penelitian Sejenis	30
C. Kerangka Konseptual	31

D. Hipotesis	32
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Definisi Operasional	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
2. Karakteristik Responden	46
3. Deskripsi Variabel Penelitian	49
4. Analisis Induktif	52
B. Pembahasan	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Usaha Kecil di Kota Padang.....	5
2. Sampel Pendapatan Industri Kecil Sebelum Pemberian Kredit di Kota Padang.....	6
3. Perkembangan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Kota Padang.....	8
4. Geografis Kota Padang.....	41
5. Deskriptif Tingkat Usia Pengusaha Usaha Kecil.....	47
6. Deskriptif Tingkat Pendidikan Pengusaha Usaha Kecil.....	48
7. Distribusi Modal Awal Usaha Kecil.....	49
8. Distribusi Kredit BPR yang Disalurkan Kepada Usaha Kecil di Kota Padang.....	50
9. Distribusi Pendapatan Usaha Kecil di Kota Padang.....	51
10. Hasil Uji Normalitas.....	53
11. Hasil Uji Glejser.....	54
12. Nilai Koefisien Regresi Sederhana.....	54
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian dan Data Logaritma.....	63
2. Uji Normalitas.....	66
3. Uji Glejser.....	66
4. Uji Regresi Linear Sederhana.....	66
5. Tabel	71
6. Angket.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam usaha meningkatkan produksi nasional dengan jalan melakukan perubahan dengan struktur ekonomi yang secara umum meningkatkan taraf hidup orang banyak atau masyarakat. Pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat dan benar-benar dapat dirasakan di seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan Indonesia akan baik jika seimbang antara struktur ekonomi yang terdiri 9 sektor, salah satunya adalah sektor industri.

Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas dan meratakan kesempatan kerja, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, barang jadi maupun barang siap pakai yang mutunya lebih tinggi. Salah satu industri yang mengikutsertakan masyarakat adalah industri kecil.

Sektor industri, terutama industri kecil mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar

yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor industri kecil terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan industri kecil perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya industri kecil. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan industri kecil disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Industri kecil memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. Industri kecil juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berasal dari industri kecil. Namun industri kecil dihadapkan kepada kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan dan kualitas Sumber Daya Manusia. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan usaha kecil pada umumnya disebabkan karena menggunakan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan yang dapat menghambat perkembangan industri kecil.

Industri kecil merupakan jantung perekonomian Indonesia, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam membangkitkan kembali ekonomi

nasional yang terpuruk akibat krisis. Sebab, pasca krisis yang melanda Indonesia, hanya sektor industri kecil lah yang tetap bertahan.

Kebijakan yang mendukung industri kecil ini juga menjadi komitmen dunia perbankan, selain perhatian mereka yang besar pada usaha menengah ke atas yang jumlahnya lebih kecil namun memerlukan modal bergulir yang sangat besar. Demikian juga perhatian pihak perbankan terhadap industri kecil tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai program yang ditujukan kepada industri kecil.

Sektor ekonomi usaha kecil memiliki unit usaha yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi serta jasa. Secara kuantitas, usaha kecil memang unggul, hal ini didasarkan pada fakta bahwa sebagian usaha di Indonesia berbentuk usaha kecil. Usaha kecil merupakan usaha padat karya, dimana sektor ini yang berorientasi pada tenaga kerja. Jumlah industri kecil dan menengah sangat besar sehingga menjadi wadah penyerapan tenaga kerja (Levinson, 1983 dalam Sastriana, 2005:4). Sehubungan dengan itu usaha kecil perlu memperoleh pembinaan yang memadai, mengingat potensi ekonomi dan sosialnya semakin besar.

Pengembangan industri kecil sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi yang berimbas kepada pendapatan industri kecil. Semakin tinggi pendapatan suatu industri, maka industri tersebut dapat lebih meningkatkan jumlah produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja.

Industri kecil ini dalam meningkatkan pendapatannya atau dalam pengembangan usahanya cenderung mengalami permasalahan, karena masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan terbatas modal yang dimiliki. Disamping mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, industri kecil sulit memperoleh modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank sulit dipenuhi.

Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi industri kecil untuk memperoleh modal adalah adanya ketentuan bank mengenai agunan karena tidak semua usaha kecil memiliki harta yang memadai cukup untuk dijadikan agunan. Terkait dengan hal ini, usaha kecil juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan.

Meskipun pemerintah telah banyak memberikan perhatian kepada pengembangan industri kecil, melalui berbagai macam program baik dalam keuangan maupun teknis seperti kredit investasi kecil dan kredit modal kerja permanen. Namun permasalahan-permasalahan tersebut antara lain kekurangan modal dan sumber daya manusia yang bermutu belum juga dapat teratasi oleh pemerintah.

Kota Padang yang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang perkembangan usaha kecilnya cenderung naik turun atau berfluktuasi setiap tahunnya. Data perkembangan usaha kecil dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Usaha Kecil di Kota Padang Pada
Tahun 2000-2008

Tahun	Usaha Kecil (unit)	Pertumbuhan(%)
2000	3.651	-
2001	3.684	0.90
2002	3.834	4.07
2003	3.991	4.09
2004	4.068	1.93
2005	4.212	3.54
2006	4.381	4.01
2007	4.635	5.80
2008	4.868	5.03
Jumlah	37.324	29.37
Rata-rata	4147,11	3.26

Sumber: BPS (Padang dalam angka 2000-2008);2010

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan industri kecil di kota Padang naik turun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan salah satunya karena perbedaan jumlah kredit yang disalurkan kepada industri kecil di kota Padang. Rata-rata pertumbuhan industri kecil dari tahun 2000-2008 adalah 3.26 %.

Pertumbuhan industri kecil di kota Padang tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 5.80 %, hal ini disebabkan telah banyaknya kredit disalurkan kepada industri kecil terutama dari pihak perbankan. Perkembangan industri kecil yang terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu 0.90 %. Ini di sebabkan karena belum banyak kredit yang diberikan kepada industri kecil, yang pada saat itu dalam jangka pemulihan perekonomian akibat krisis moneter pada tahun 1998.

Dalam menjalankan usahanya, industri kecil lebih banyak mengandalkan modal sendiri, hal ini menyebabkan industri kecil sulit untuk berkembang dengan laba atau pendapatan yang rendah. Kendala utama dalam mengembangkan industri kecil ini adalah kualitas sumber daya manusia pengusaha kecil yang

masih rendah, selain itu lemahnya sektor permodalan, yang disebabkan kurangnya keberpihakan perbankan dan lembaga keuangan lainnya pada industri kecil. Data jumlah pendapatan industri kecil disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Sampel Pendapatan Industri Kecil Sebelum Pemberian Kredit di
Kota Padang per Tahun
(Ribuan Rupiah)

No	Industri kecil	Pendapatan
1	Industri Wina	90.000
2	Liberty's Shoes	72.000
3	Yogi Furniture	54.000
4	Indah Furniture	162.000
5	Beni Perabot	108.000
6	Chaniago Perabot	144.000
7	Uncu Alumunium	36.000
8	Yal Furniture	154.000
9	Adek Furniture	126.000
10	Kamang Furniture	72.000

Sumber: Wawancara tahun 2010

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap industri mempunyai pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan adanya perbedaan jumlah modal yang digunakan oleh setiap industri kecil. Disamping itu diduga disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia yang mengelola industri kecil tersebut.

Industri yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu Indah Furniture, dengan pendapatan rata-rata setiap tahunnya sebesar 162.000.000 rupiah. Hal ini kemungkinan terjadi karena banyaknya modal yang digunakan industri tersebut, sehingga tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan juga banyak untuk meningkatkan produksi. Dengan adanya peningkatan produksi tersebut, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan industri kecil. Sedangkan pendapatan rata-rata terendah terjadi pada Uncu Alumunium yaitu 36.000.000 per

tahunnya. Hal ini kemungkinan terjadi karena kurangnya modal yang digunakan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Pengembangan industri kecil merupakan salah satu prioritas bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan industri kecil yang secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan penduduk perkapita. Untuk itu lah saat ini pemerintah lebih memberdayakan industri kecil agar tetap bertahan dan berkembang lagi. Upaya pemerintah tersebut diwujudkan melalui kebijaksanaan di bidang perbankan yang orientasinya adalah mendorong pertumbuhan industri kecil dengan penyaluran pinjaman modal berbentuk kredit bunga rendah dan fasilitas lainnya bagi industri kecil.

Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Indonesia yang ditujukan untuk industri kecil dalam pengembangan usahanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dimana Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan BPR di Indonesia semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat terutama industri kecil. Dalam pasal 13 undang-undang nomor 7 tahun 1992, salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Untuk mengetahui seberapa besar kredit yang disalurkan pihak Bank Perkreditan Rakyat, maka disajikan data sebagai berikut:

Tabel 3
Perkembangan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Kota Padang
Tahun 2007- Mei 2010 (Ribuan Rupiah)

Tahun	Perkembangan Kredit	Pertumbuhan (%)
2007	187.596	-
2008	53.405	-71,53
2009	97.272	82,14
2010	209.909	115,80
Jumlah	548.182	126,41
Rata-rata	137.045,5	31,60

Sumber: Bank Indonesia Padang, 2010

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan kredit usaha kecil Bank Perkreditan Rakyat di kota Padang adalah cenderung berfluktuasi. Selama periode 2007-2009 kredit industri kecil di kota Padang naik turun dari tahun ke tahunnya. Dan perkembangan kredit sampai periode Mei 2010 meningkat tajam menjadi 209.909.000 rupiah. Hal ini kemungkinan terjadi karena banyaknya permintaan kredit oleh industri kecil untuk meningkatkan pendapatannya. Rata-rata perkembangan kredit industri kecil Bank Perkreditan Rakyat adalah sebesar 31,60%.

Naik turunnya jumlah kredit industri kecil Bank Perkreditan Rakyat di kota Padang dari tahun ke tahun kemungkinan akan mempengaruhi pendapatan industri kecil di kota Padang. Perkembangan kredit Bank Perkreditan Rakyat di kota Padang yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 sampai periode bulan Mei yaitu sebesar 115,80 %. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan berkembangnya industri kecil yang berimbas kepada adanya peningkatan pendapatan. Dan perkembangan yang terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -71,53%, dimana pada tahun 2008 terjadi penurunan jumlah kredit yang sangat tajam.

Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Dengan semakin meningkatnya kredit Bank Perkreditan Rakyat kota Padang, maka dapat memperbaiki perekonomian kota Padang.

Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu Bank, khususnya Bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *Agent of Development* adalah untuk: (1) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. (2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat. (3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kredit Bank Perkreditan Rakyat dapat mempengaruhi pendapatan industri kecil di kota Padang dalam bentuk judul proposal **“Pengaruh Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pendapatan Industri Kecil di Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) industri kecil di kota Padang dari segi pendidikan formal, pengetahuan dan keterampilan.

2. Pendapatan industri kecil di kota Padang rendah, karena keterbatasan modal yang digunakan.
3. Terdapatnya kendala dalam permintaan kredit kepada pihak perbankan oleh industri kecil.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Mengingat ada beberapa ruang lingkup yang akan diteliti dan karena keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu: sejauhmana pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi pembangunan yaitu teori tentang kredit dan pendapatan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, terutama yang meneliti tentang kredit Bank Perkreditan Rakyat.
4. Pemerintah, sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk membantu membuat kebijakan masalah kredit BPR terhadap industri kecil.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere* yang berarti kepercayaan. Dengan demikian kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang atau penundaan pembayaran. Suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan memenuhi janjinya serta melunasi hutang-hutangnya serta terikat bunga yang telah ditetapkan.

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank tidak terlepas dari bidang keuangan. Menurut Kasmir (2000:71), kegiatan bank sama halnya dengan pedagang atau perusahaan lainnya. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari suatu perbankan, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.

Kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank sebagai fasilitas kredit.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (dalam Tjoekam, 1999:2) kredit adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Sedang menurut Sinungan, (1993, hal. 120)

“Kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai kontra prestasi berupa pendapatan bunga.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit (Tjoekam, 1999:2), yaitu:

a. Waktu

Yaitu yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasan.

b. Kepercayaan

Yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur bahwa setelah waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

c. Penyerahan

Yaitu yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.

d. Resiko

Yaitu yang menyatakan adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya.

e. Persetujuan/perjanjian

Yaitu yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan perjanjian.

Dalam meyakinkan bank sebagai pihak yang memberikan kredit bahwa nasabah yang menerima kredit benar-benar bisa dipercaya, maka pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit yang mencakup kepada unsur-unsur kredit. Pemberian kredit tanpa analisis akan membahayakan pihak yang memberikan kredit. Semakin panjang waktu yang diberikan pihak pemberi kredit (bank) kepada masyarakat atau unit usaha, maka resiko yang akan diterima oleh pihak pemberi kredit semakin tinggi.

a. Kredit Perbankan

Tujuan dari kredit perbankan (Tjoekam 2000:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kreditur (Bank)
 - a) Perkreditan merupakan sumber utama pendapatan.
 - b) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
 - c) Perkreditan merupakan instrument penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.
- 2) Bagi Debitur
 - a) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja usaha yang semakin baik daripada sebelumnya.
 - b) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
 - c) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.

- 3) Bagi Otorita
 - a) Kredit berfungsi sebagai instrument moneter.
 - b) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan Negara.
 - c) Kredit berfungsi sebagai instrument untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
- 4) Bagi Masyarakat
 - a) Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *foreward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
 - b) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
 - c) Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli.

Berdasarkan pernyataan di atas, kredit perbankan mempunyai tujuan yang berbeda bagi setiap pelaku kredit. Pihak bank, pemberian kredit kepada masyarakat merupakan suatu sarana untuk meningkatkan pendapatan bank melalui bunga yang telah ditetapkan untuk setiap kredit yang diberikan. Semakin banyak kredit yang diberikan kemungkinan besar semakin meningkat pendapatan suatu bank. Sedangkan bagi pihak yang menerima kredit juga sebagai sarana untuk memperbaiki kinerja, sehingga dapat memperluas usahanya disamping untuk meningkatkan pendapatan.

Kredit yang disalurkan oleh perbankan dilihat dari kegunaannya terdiri dari:

a. Kredit Investasi

Menurut Sinungan (1993:214), kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk keperluan penanaman modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha maupun mendirikan suatu proyek baru.

Ciri-ciri kredit ini yaitu:

- 1) Diperlukan untuk penanaman modal.
- 2) Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang.
- 3) Waktu penyelesaian kredit jangka menengah dan jangka panjang.

Menurut Suyatno (1995:29) kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Dalam perbankan dapat dikatakan bahwa kredit investasi adalah suatu tindakan dalam rangka meningkatkan produktifitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit investasi sub sector perbankan adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada pengusaha untuk keperluan investasi dalam upaya perluasan usaha.

Sedangkan menurut Kasmir (2000:76) kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru yang pemanfaatannya dalam periode yang relatif lama. Jadi, dengan pemberian kredit investasi ini pada industri kecil akan menambah jumlah industri tersebut.

b. Kredit Modal Kerja

Menurut Suhardjono (2003:287) kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Dalam hal modal kerja, sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai

operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku, membiayai tenaga kerja hingga proses produksi barang sampai barang tersebut dijual.

Menurut Kasmir (2000:77) kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan jumlah produksi, seorang pengusaha industri kecil akan melakukan penambahan jumlah investasi modal kerja apabila usaha industri yang sedang dijalankannya memiliki prospek yang lebih menjanjikan terutama melalui laba yang akan diperoleh dari hasil produksi.

Berdasarkan pernyataan di atas, kredit modal kerja pada industri akan berpengaruh terhadap kelancaran modal kerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas pada industri.

Kredit yang disalurkan oleh perbankan dilihat dari tujuan penggunaannya terdiri dari: (Kasmir 2005:5)

- 1) Kredit Konsumtif
- 2) Kredit Produktif
- 3) Semi konsumtif dan semi produktif

Sub sektor perbankan dalam kegiatan perkreditan yang dapat dijadikan sebagai sector pemimpin yang didasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

Untung (dalam Haiti, 2005:19)

- 1) Kredit yang pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang, dengan adanya kredit yang dapat meningkatkan daya guna uang maka uang tersebut berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipenerima kredit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para pemilik modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha

yang memerlukan dana untuk meningkatkan usaha dimana uang tersebut nantinya diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usaha.

- 2) Kredit dapat meningkatkan lalu lintas peredaran uang, dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit akan memperoleh tambahan modal dari daerah lainnya. Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, bilyet giro dan wesel, sehingga bila pembayaran dilakukan dengan cek, bilyet giro dan wesel maka dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu kredit yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan uang kartal sehingga arus lalu lintas peredaran uang akan meningkat.
- 3) Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang, dengan mendapat kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut dapat meningkat. Disamping itu dapat meningkatkan peredaran barang melalui penjualan secara kredit dan membeli barang dari suatu tempat ke tempat lain dimana pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit sehingga dapat meningkatkan manfaat suatu barang.
- 4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi, dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat dan membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.
- 5) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha, setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut namun dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank dapat mengatasi kurang-mampuan para pengusaha di bidang permodalan sehingga para pengusaha dapat mengembangkan usahanya.
- 6) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, dengan adanya bantuan kredit dari bank para pengusaha dapat memperluas usahanya dan dapat mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek tersebut akan mendatangkan pendapatan bagi mereka.

- 7) Kredit sebagai alat hubungan internasional, bank-bank besar diluar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga Negara-negara maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit. Ini tidak saja dapat meningkatkan ekonomi Negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas diharapkan kredit perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping itu yang juga penting adalah kredit yang diberikan kepada industri kecil. Pemberian kredit oleh perbankan kepada industri kecil dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan nasional, disamping dapat meningkatkan pendapatan industri kecil tersebut.

Dengan demikian sub sektor perbankan dalam usaha perkreditan dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah yang mengalami keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya perkreditan ini dapat mengembangkan atau memperluas lapangan usaha, mengurangi pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan, risiko dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang.

b. Fungsi Kredit

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan.

Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi (dalam Kasmir 2005:4), yaitu:

- 1) Meningkatkan daya guna uang.
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- 4) Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha.
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Meningkatkan hubungan internasional.

Suatu kredit dapat dikatakan telah mencapai suatu fungsinya bagi semua pelaku kredit jika secara sosial ekonomis telah membawa pengaruh ke yang lebih baik. Bagi pihak yang memberi kredit maupun yang menerima kredit sama-sama memperoleh keuntungan, dan juga berakibatkan kepada kemajuan ekonomi baik secara mikro maupun makro. Jika tidak ada dampak yang lebih baik terhadap pembangunan ekonomi seperti adanya pemerataan pendapatan, maka kredit tidak mencapai fungsinya.

2. Bank Perkreditan Rakyat

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang Perbankan No.10 Pasal 1 ayat 4 Tahun 1998). Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Subagyo, 1997:68).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat

Sesuai dengan pasal 5 ayat 1 undang-undang no.10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan dikatakan bahwa menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.

- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah (bunga), sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain.

Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, maka Bank Perkreditan Rakyat dilarang untuk:

- 1) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha perasuransian.
- 5) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

Berdasarkan kutipan di atas, Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan untuk menerima simpanan giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing serta melakukan penyertaan modal.

c. Tujuan dan Fungsi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat dalam rangka ikut membantu meningkatkan produktivitas dan penghasilan masyarakat terutama golongan ekonomi lemah, mempunyai beberapa tujuan dalam menjalankan usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang kelancaran penyediaan permodalan dalam rangka pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.
- 2) Menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha dalam golongan ekonomi lemah.

Adapun fungsi dari Bank Perkreditan Rakyat adalah:

- 1) Menyediakan permodalan dengan sistem perkreditan yang mudah dan mengarah pada masyarakat pedesaan.
- 2) Membantu modal masyarakat yang diarahkan pada peningkatan produksi.
- 3) Melindungi masyarakat pedesaan dari pengaruh pelepas uang.
- 4) Membimbing masyarakat pedesaan agar lebih mengenal dan memahami asas ekonomi dan permodalan.

Berdasarkan pernyataan di atas, Bank Perkreditan Rakyat lebih berfungsi untuk menyejahterakan masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan kredit dan modal yang diarahkan kepada peningkatan produksi serta membimbing masyarakat agar lebih mengenal dan memahami asas ekonomi dan permodalan.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa dalam nilai uang yang diterima oleh tenaga kerja (gaji), kreditur (bunga), pemilik modal (laba, deviden), pemilik harta (sewa) dan lain-lain (Wasis, 1992:25). Pendapatan adalah hasil pencaharian atau perolehan berupa gaji atau upah (Poerwodarminto,

1990:238). Sedangkan dalam Pedoman Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari pengaruh barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dengan penyertaan barang dagang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya yang dapat meningkat atau menurun jumlah aktiva subyek ekonomi dalam suatu periode tertentu.

b. Macam-macam Pendapatan

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari :
 - a) Gaji dan upah yang diperoleh dari :
 - (1) Kerja pokok
 - (2) Kerja sampingan
 - (3) Kerja lembur
 - (4) Kerja kadang-kadang
 - b) Usaha sendiri yang meliputi :
 - (1) Hasil bersih dari usaha sendiri
 - (2) Komisi dari mana saja
 - (3) Penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan
 - c) Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.

- d) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa:
 - a) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
 - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain :
 - (1) Barang yang diproduksi di rumah.
 - (2) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati.
 - c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan (Sumardi, Evert 1990:5).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak hanya berupa uang tunai yang diterima oleh masyarakat dari hasil suatu pekerjaan. Tetapi semua yang diterima oleh masyarakat baik dalam berupa barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka disebut juga dengan pendapatan.

c. Sumber Pendapatan

Menurut Sumardi, Evers (1982:94) pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.

- 3) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, hasil dari beternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendapatan sektor formal merupakan pendapatan berasal dari gaji yang diperoleh secara tetap, dengan jumlah yang telah ditentukan. Sedangkan pendapatan sektor informal berasal dari penghasilan tambahan yang jumlahnya tidak dapat ditetapkan seperti berdagang dan pendapatan sub intern berasal dari usaha sendiri.

4. Konsep Industri

Istilah industri berasal dari bahasa Latin yaitu *industry* yang berarti bisnis atau kerja (Akhiruddin, 1998:69), seiring dengan pendapat itu Runner dalam Akhiruddin (1998:70) menyatakan bahwa:

“Industri adalah meliputi seluruh kegiatan ekonomi dari manusia yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang berguna atau produksi pemakaian barang-barang tersebut maupun dalam bentuk jasa.”

Pendapat lain dinyatakan oleh Sadli dalam Mulfiana (2006:7):

“Industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang mempunyai proses produksi yang diolah menjadi berbagai jenis barang.”

Berdasarkan Biro Pusat Statistik (1992:14) pengertian industri adalah:

“Merupakan kumpulan dari perusahaan yang mengolah bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi barang yang sama dengan proses yang sama, sehingga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dengan menggunakan sarana dan peralatan.”

Dengan demikian dapat dikatakan industri merupakan suatu kumpulan dari perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menghasilkan suatu produk dengan mutu dan kualitas yang baik yang memiliki nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik (2006:4) di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan kepada banyaknya pekerja yang terlibat didalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan atau modal yang ditanamkan.

Jika dilihat dari besar kecilnya modal atau investasi dan tenaga kerja yang digunakan, maka perusahaan industri dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi industri besar, industri sedang, dan industri kecil (Pudiastuti, 2001:9) :

a. Industri Besar

Perusahaan industri dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan adalah sebesar Rp 500.000.000,- sedangkan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah seratus orang atau lebih dan pemilik usaha adalah warga Negara Indonesia.

b. Industri Sedang

Diklasifikasikan sebagai perusahaan sedang apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan adalah antara Rp 70.000.000 – Rp 50.000.000 dan jumlah pemakaian tenaga kerja antara 20-99 orang.

c. Industri Kecil

Dikelompokkan ke dalam perusahaan kecil apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp 70.000.000,- dan jumlah tenaga kerja yang digunakan antara 5-19 orang, sedangkan pemilik usaha adalah warga Negara Indonesia.

Pada saat ini industri yang sedang berkembang adalah industri kecil, menurut BPS (2002:9) usaha industri kecil yaitu: usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Menurut Sugiyo dalam [http:// google.co.id](http://google.co.id) (2001:1), industri ini memerlukan peranan modal yang tidak banyak tetapi menyerap tenaga kerja. Pasaran bagi output industri kecil dalam negeri atau bersifat regional antar daerah. Salah satu alasan yang melandasi pentingnya berbagai usaha pengembangan industri kecil adalah potensi alamiah yang besar dalam memberikan andil bagi masyarakat dalam penyelesaian masalah kesempatan kerja. Sebagai suatu dasar pemikiran yang memang menampakan relevansinya dengan masalah kependudukan dan ketenagakerjaan yang rawan dan kronis.

Selanjutnya menurut Dinas Perindustrian Sumatera Barat (1991:7) adapun ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai patokan industri dikatakan kecil adalah :

- a. Usaha yang dijalankan dimiliki secara bebas, terkadang tanpa badan hukum.
- b. Operasi yang tidak memperlihatkan keunggulan yang menjolok.
- c. Usaha terkadang tidak memiliki karyawan.
- d. Modal usaha berasal dari tabungan milik sendiri.
- e. Pada umumnya wilayah pasarnya bersifat local atau tidak jauh dari pusat usaha.
- f. Volume dan kualitas barangnya rendah.
- g. Menggunakan teknologi yang sederhana.
- h. Lemah dalam keterampilan manajemen dan pengetahuan teknik.
- i. Belum ada spesialisasi dalam pembagian tugas.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa industri meliputi seluruh aktifitas ekonomi dari manusia dalam sekumpulan perusahaan-perusahaan yang bersifat produktif yang dapat menghasilkan berbagai jenis barang.

Optimasi usaha rakyat sebagai pengelola usaha kecil dan menengah dapat dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan, penguasaan dan penerapan teknologi industri, penggunaan sumber daya lokal, kemampuan memanfaatkan potensi pasar, pengembangan jaringan informasi dan ekonomi, penguatan sumber modal untuk pembiayaan usaha dan berbagai kegiatan lain.

5. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Industri Kecil

Pendapatan adalah semua imbalan jasa, termasuk upah dan pembayaran khusus, keuntungan, bunga dan untung perorangan dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia (Mukijat dalam Rino, 2007:7-8). Pendapatan atau income adalah jumlah uang berupa laba, bunga dan sebagainya yang

berasal dari usaha, profesi yang dimiliki (Suwandi dalam Rino, 2007:8). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (IAI, 1995).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang didapat seseorang yang berasal dari usaha, profesi, keuntungann, bunga dan imbalan jasa dalam waktu tertentu dan dapat dibelanjakan dinamakan pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu usaha.

Penelitian Rino Desanto terhadap industri kecil di kota Madiun, pemberian kredit kepada industri kecil menunjukkan adanya hubungan antara pemberian kredit dengan tingkat pendapatan industri kecil. Dimana dalam penelitian tersebut 65% industri kecil pendapatannya meningkat setelah adanya bantuan kredit. Tetapi ada dua kemungkinan yang terjadi:

- a. Bertambahnya modal (kredit) mengakibatkan bertambahnya pendapatan.
- b. Bertambahnya modal (kredit) tidak mengakibatkan bertambahnya pendapatan.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang pendapat yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan pemberian kredit. Salman

(2009:63-64) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Langkat (Sumatera Utara)". Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa variabel modal kerja, variabel waktu kerja, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis variabel bebasnya. Dimana, dalam penelitian terdahulu ada empat variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil. Sedangkan pada penelitian ini hanya satu variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil yaitu kredit Bank Perkreditan Rakyat. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptualnya adalah pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Pengaruh Kredit Bank Perkreditan Rakyat terhadap Pendapatan Industri Kecil di kota Padang.

Dimana:

X = Kredit BPR

Y = Pendapatan Industri Kecil

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat penting bagi perkembangan industri kecil di kota Padang. Industri kecil membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya seperti modal investasi. Semakin banyak dana yang diperoleh maka akan semakin berkembang usaha kecil yang juga dapat meningkatkan pendapatan industri kecil tersebut. Pendapatan industri kecil di kota Padang sebagai variabel terikat dan pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat sebagai variabel bebas, yang melihat seberapa besar pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dari kajian teori di atas dapat ditentukan hipotesisnya adalah kredit Bank Perkreditan Rakyat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang.

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Kasmir (2000:77) kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan jumlah produksi, seorang pengusaha industri kecil akan melakukan penambahan jumlah investasi modal kerja apabila usaha industri yang sedang dijalankannya memiliki prospek yang lebih menjanjikan terutama melalui pendapatan atau laba yang akan diperoleh dari hasil produksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kredit Bank Perkreditan Rakyat (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil di kota Padang dengan tingkat pengaruh sebesar 0,481 persen. Dimana kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai variabel bebas (X) mempunyai nilai rata-rata 6.739.796,18 dengan koefisien variasi 38,59 persen. Ini berarti bahwa tingkat variasi atau keragaman masing-masing data dengan rata-ratanya sebesar 38,59%. Sedangkan pendapatan industri kecil sebagai variabel terikat (Y) mempunyai

nilai rata-rata 33.195.918,37 dengan koefisien variasi 4,36%. Ini berarti bahwa tingkat variasi atau keragaman masing-masing data dengan rata-ratanya adalah sebesar 4,36%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemberian kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di kota Padang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dan lebih selektif agar kredit yang diberikan benar-benar diberikan kepada industri yang sangat membutuhkan, terutama bagi industri yang ingin meningkatkan pendapatannya.
- 59
2. Kepada pengusaha industri ke kota Padang agar dapat memanfaatkan kredit yang diberikan oleh pihak perbankan (Bank Perkreditan Rakyat) semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.
 3. Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi pemerintah di kota Padang lebih memperhatikan pengembangan industri kecil di kota Padang dan membantu industri kecil untuk mendapatkan tambahan modal.
 4. Kepada pihak perbankan yang memberikan kredit kepada industri kecil di kota Padang disarankan agar mempermudah industri kecil untuk mendapatkan kredit sebagai tambahan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP.
- Akhiruddin. 1998. *Prinsip-Prinsip Geografi dan Industri*. FPIPS IKIP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta. Sinar Grafika.
- BPS Sumatera Barat. 2000-2008. *Padang Dalam Angka*.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika*. Jakarta: PT. Erlangga.
- , -----, 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Hasan, M Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infrehensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.